

## Analisis Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Marselino<sup>1</sup>, Erniyati Caronge<sup>2</sup>, Rukmana Sari

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, STIMI-YAPMI Makassar, Makassar, Indonesia

---

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi piutang tak tertagih dan tingkat perputaran piutang pada PT Astra Internasional Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk berupa laporan neraca dan laba rugi periode 2019-2023. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk. Alat analisis yang digunakan adalah rasio piutang, yaitu rasio *receivable turnover*, rasio *average collection period*, rasio tunggakan dan rasio penagihan. Hasil penelitian berdasarkan rasio tunggakan menunjukkan kinerja yang relatif baik dalam pengelolaan piutang. Meskipun terdapat fluktuasi, rata-rata rasio tunggakan selama periode tersebut adalah 0,3%, yang tergolong rendah ( $\leq 3\%$ ), perputaran piutang juga mengalami fluktuasi yang signifikan dan belum memenuhi standar industri yang ditetapkan sebesar 12 kali, rasio *average collection period* mengalami fluktuasi dalam waktu pengumpulan piutang, yang mencerminkan efektivitas penagihan. Rata-rata ACP berada di atas 30 hari jatuh tempo selama periode 2019 hingga 2021, dengan puncaknya pada tahun 2020 di 49 hari, menunjukkan kesulitan dalam penagihan piutang, dan rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan menunjukkan performa yang stabil dan efektif dalam pengelolaan piutang. Dengan fluktuasi rasio yang berada di kisaran 99,34% hingga 100%.

**Kata Kunci:** rasio tunggakan, rasio *receivable turnover*, rasio *average collection period*, rasio penagihan.

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin pesat dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini, pengelolaan kredit dan piutang menjadi aspek penting bagi perusahaan agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Kebijakan kredit suatu perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan jumlah piutang yang dapat ditagih secara efektif. Hal ini tentunya berlaku bagi perusahaan perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan portofolio kredit dan piutang yang kompleks. Untuk itu, perusahaan memerlukan manajemen penjualan yang baik serta membuat kebijakan terkait pembayaran secara non tunai atau fasilitas kredit sebagai upaya dalam meningkatkan keuntungan penjualan.

Penjualan secara kredit mengakibatkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Masalah umum yang sering dihadapi perusahaan dalam piutang adalah sering terjadinya penagihan piutang yang telah lewat jatuh tempo dan tidak dapat tertagih

seluruhnya. Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut (Yusmalina Yusmalina et al., 2020). Oleh karena itu, penagihan piutang perlu mendapatkan perhatian agar risiko yang akan timbul dapat dihindari sekecil mungkin.

Kebijakan kredit ini memiliki pengaruh yang signifikan atas penjualan. Jika para pesaing suatu perusahaan dapat memperpanjang kredit secara bebas dan perusahaan tidak mengikuti, maka perusahaan harus mempunyai kebijakan yang tepat agar para pelanggan tidak berpindah kepada perusahaan saingan (Ratna Widiyanti, 2013).

Pengelolaan piutang sangat penting bagi perusahaan guna juga menjaga likuiditas dan kelangsungan usaha. "Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi" (Zulna et al., 2023). Oleh karena itu dibutuhkan kebijakan kredit yang diatur dengan seefektif mungkin agar tingkat kelancaran perputaran piutang menjadi optimal.

PT Astra Internasional Tbk merupakan salah satu konglomerat terbesar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor, termasuk otomotif, alat berat, jasa keuangan, dan lain-lain. Dalam hal ini, Astra mempunyai masalah adanya piutang yang tak tertagih selama selama 5 tahun terakhir yang berdampak pada penurunan tingkat perputaran piutang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di berikut :

**Tabel 1.1 Data Penjualan kredit, Piutang lancar dan dan Piutang tidak lancar pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2019-2023**

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Lancar	Piutang Tidak Lancar (macet)	
2019	Rp.29.546.000.000	Rp.29.367.000.000	Rp.179.000.000	0,6%
2020	Rp.17.144.000.000	Rp.17.031.000.000	Rp.113.000.000	0,7%
2021	Rp.21.886.000.000	Rp.21.830.000.000	Rp.56.000.000	0,25%
2022	Rp.29.425.000.000	Rp.29.425.000.000	Rp.0	0%
2023	Rp.27.967.000.000	Rp.27.938.000.000	Rp.29.000.000	0,1%
<b>Total</b>	<b>Rp.125.968.000.000</b>	<b>Rp.125.591.000.000</b>	<b>Rp.377.000.000</b>	<b>1,65%</b>

Sumber : [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id)

Tabel diatas menunjukkan data bahwa PT Astra Internasional Tbk memiliki piutang yang tak tertagih sebesar Rp.377.000.000 dengan total penjualan kredit sebesar Rp.125.968.000.000.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul "ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP PERPUTARAN PIUTANG PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK YANG

## TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”. TINJAUAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Safitri et al., 2022).

Menurut (Darmawan, 2022) Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama.

Menurut (Aznedra & Putra, 2020) Laporan keuangan merupakan salah satu untuk menilai kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### 2. Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit merupakan pedoman atau prosedur yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang telah jatuh tempo. Namun dilain pihak bagi perusahaan yang menerapkan kebijakan kredit yang longgar dan volume penjualan kreditnya meningkat akan membuka peluang untuk tidak tertagihnya piutang yang semakin besar (Mantiri & Poluan, 2023).

Menurut (Farah, 2015) kebijakan kredit atau credit policy merupakan standar dari faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya risiko atas tertagihnya piutang yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

### 3. Piutang

Piutang yang merupakan aktiva yang relative liquid, biasanya dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu pendek. Oleh karena itu piutang pelanggan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar yang muncul di

neraca setelah kas.

Menurut (Setiawan & Putri, 2023) Piutang adalah gerakan yang tepat untuk menunjuk aset atau merupakan pilihan spekulasi yang dapat diambil oleh perusahaan untuk perputaran modal yang diperoleh.

#### **4. Piutang Tak Tertagih**

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang menimbulkan penurunan pada aktiva dan berkaitan dengan penurunan pada aktiva dan berkaitan dengan penurunan laba dan ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu pencatatan piutang tak tertagih harus dilakukan dengan tepat khususnya dalam menentukan waktu pencatatan kerugian itu.

### **METHODOLOGY**

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Jenis penelitian ini termasuk penelitian dengan karakteristik masalah hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

#### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada pada PT Astra Internasional TbkTbk (ASII) berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 5-6 Central Jakarta, DKI Jakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2024 menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2023.

#### **3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder biasanya meliputi metode dokumentasi, studi literatur, dan database. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang dapat diakses dari website [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id).

#### **4. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT Astra Internasional Tbk, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan selama 5 tahun terakhir periode 2019-2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir periode 2019-2023.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dokumentasi. Dalam penelitian biasanya dokumentasi yang digunakan adalah data sekunder, yang berarti tersedia secara umum atau go public.

## 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Hikmawati, 2020) definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

1. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang menimbulkan penurunan pada aktiva dan berkaitan dengan penurunan pada aktiva dan berkaitan dengan penurunan laba dan ekuitas pemegang saham. Piutang tak tertagih diukur dengan analisis rasio tunggakan yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = (\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih}) / (\text{Penjualan Kredit}) \times 100\%$$

2. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Analisis rasionya adalah :

- 1) Rasio Receivable Turn Over untuk mengukur perputaran piutang dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Receivable Turn Over} = (\text{Penjualan kredit}) / (\text{Rata-rata piutang})$$

Dimana,

$$\text{Piutang Rata-rata} = (\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang Sekarang}) / 2$$

- 2) Rasio Average Collaction Period untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan.

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (\text{Perputaran piutang})$$

- 3) Rasio Penagihan dipergunakan untuk mengetahui aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga berapa besar piutang yang dapat ditagih dapat diketahui jumlahnya dari semua piutang yang dimiliki oleh Perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = (\text{Total Piutang Tertagih}) / (\text{Total Piutang}) \times 100\%$$

## 7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Menurut (Sulistiawan et al., 2021) perhitungan perputaran piutang dapat dihitung dengan rasio yang berhubungan dengan piutang yaitu rasio receivable turn over, average collaction period, rasio tunggakan dan rasio penagihan.

### 1) Rasio Receivable Turn Over

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur perputaran piutang dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari Receivable Turn Over adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = (\text{Penjualan kredit}) / (\text{Rata-rata piutang})$$

Dimana,

$$\text{Piutang Rata-rata} = (\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang Sekarang}) / 2$$

### 2) Rasio Average Collection Period

Rasio Average Collection Period adalah rasio untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan. Untuk menghitung hari rata-rata waktu penagihan piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Average Collection Period} = 360 / (\text{Perputaran piutang})$$

### 3) Rasio Tunggakan

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Tunggakan} = (\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih}) / (\text{Total Piutang}) \times 100\%$$

### 4) Rasio Penagihan

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga berapa besar piutang yang dapat ditagih dapat diketahui jumlahnya dari semua piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio penagihan adalah :

$$\text{Rasio Penagihan} = (\text{Total Piutang Tertagih}) / (\text{Total Piutang}) \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dari penelitian ini :

### 1. Analisis Piutang Tak Tertagih menggunakan rasio tunggakan pada PT Astra Internasional Tbk

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 4.1 Data Total Piutang dan Jumlah Piutang Tak Tertagih pada PT Astra Internasional Tbk periode 2019-2023**

Tahun	Piutang	Piutang Tak Lancar (Tak Tertagih)
2019	Rp.29.546.000.000	Rp.179.000.000
2020	Rp.17.144.000,000	Rp.113.000.000

2021	Rp.21,886,000.000	Rp.56.000.000
2022	Rp.29.425.000.000	Rp.0
2023	Rp.27.967.000.000	Rp.29.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp.125.968.000.000</b>	<b>Rp.377.000.000</b>

Dari tabel diatas, diketahui piutang pada PT Astra Internasional Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan piutang tak tertagih yang menurun dari tahun 2019-2022 dan kembali naik pada tahun 2023. Selanjutnya perhitungan rasio tunggakan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{(\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih})}{(\text{Total Piutang})} \times 100\%$$

1) Pada tahun 2019 :

$$\text{Rasio Tunggakan} = 179.000.000 / 29.546.000.000 \times 100\% = 0,61\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2019 rasio tunggakan pada PT Astra Internasional Tbk yaitu 0,61%. Maka, dari setiap Rp.100 total piutang hanya Rp.0,61 yang tak dapat ditagih.

2) Pada tahun 2020 :

$$\text{Rasio Tunggakan} = (113,000,000) / (17,144,000,000) \times 100\% = 0,66\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2020 rasio tunggakan pada PT Astra Internasional Tbk yaitu 0,66%. Maka, dari setiap Rp.100 total piutang hanya Rp.0,66 piutang tak tertagih.

3) Pada tahun 2021 :

$$\text{Rasio Tunggakan} = 56,000,000 / 21,886,000,000 \times 100\% = 0,26\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2021 rasio tunggakan pada PT Astra Internasional Tbk yaitu 0,26%. Maka, dari setiap Rp.100 total piutang hanya Rp.0,26 piutang yang tak dapat ditagih.

4) Pada tahun 2022 :

$$\text{Rasio Tunggakan} = 0 / (29,425,000,000) \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2022 rasio tunggakan pada PT Astra Internasional Tbk yaitu 0%. Maka, dari setiap Rp.100 total piutang Rp.0 atau tidak ada sama sekali piutang tak tertagih.

5) Pada tahun 2023 :

$$\text{Rasio Tunggakan} = (29,000,000) / (27,967,000,000) \times 100\% = 0,10\%$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2023 rasio tunggakan pada PT Astra Internasional Tbk yaitu 0,10%. Maka, dari setiap Rp.100 total piutang hanya Rp.0,10 yang tak dapat ditagih.

Dengan demikian, dari perhitungan tersebut rata-rata rasio tunggakan piutang tak tertagih pada PT Astra Internasional Tbk periode 2019-2023 adalah sebesar 0,3% yaitu  $\leq 3\%$  artinya rasio tunggakan piutang yang rendah menunjukkan hanya sedikit dari total piutang yang dianggap tak tertagih.

**2. Analisis Perputaran Piutang menggunakan rasio *receivable turnover*, rasio *average collaction period*, dan rasio penagihan pada PT Astra Internasional Tbk**

**1) Rasio *Receivable Turnover***

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur perputaran piutang dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rata-rata Piutang pada PT Astra Internasional Tbk periode 2019-2023**

Tahun	Piutang Periode Sebelumnya	Piutang Sekarang	Rata-rata Piutang
2019	Rp.31,226,000,000	Rp.29,546,000,000	Rp.30,386,000,000
2020	Rp.29,546,000,000	Rp.17,144,000,000	Rp.23,345,000,000
2021	Rp.17,144,000,000	Rp.21,886,000,000	Rp.19,515,000,000
2022	Rp.21,886,000,000	Rp.29,425,000,000	Rp.25,655,500,000
2023	Rp.9,425,000,000	Rp.27,967,000,000	Rp.28,696,000,000
<b>Total</b>	<b>Rp.129,227,000,000</b>	<b>Rp.125,968,000,000</b>	<b>Rp.127,597,500,000</b>

Dari tabel diatas, diketahui piutang periode sebelumnya, piutang sekarang dan rata-rata piutangnya mengalami fluktuasi mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Selanjutnya perhitungan rasio *receivable turnover* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = (\text{Penjualan kredit}) / (\text{Rata rata piutang})$$

a) Pada tahun 2019 :

$$\text{Receivable Turn Over} = 29,546,000,000 / 30,386,000,000 = 9,72 \text{ kali}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2019 rasio RTO pada PT Astra Internasional Tbk adalah 9,72 kali. Maka, perputaran piutang dari jumlah piutang yang dapat ditagih perusahaan sebanyak 9,72 kali dalam satu periode.

b) Pada tahun 2020 :

$$\text{Receivable Turn Over} = 17,144,000,000 / 23,345,000,000 = 7,34 \text{ kali}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2020 rasio

RTO pada PT Astra Internasional Tbk adalah 7,34 kali. Maka, perputaran piutang dari jumlah piutang yang dapat ditagih perusahaan sebanyak 9,72 kali dalam satu periode.

c) Pada tahun 2021 :

$$\text{Receivable Turn Over} = 21,886,000,000 / 19,515,000,000 = 11,2 \text{ kali}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2021 rasio RTO pada PT Astra Internasional Tbk adalah 11,2 kali. Maka, perputaran piutang dari jumlah piutang yang dapat ditagih perusahaan sebanyak 9,72 kali dalam satu periode.

d) Pada tahun 2022 :

$$\text{Receivable Turn Over} = 29,425,000,000 / 25,655,500,000 = 11,4 \text{ kali}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2022 rasio RTO pada PT Astra Internasional Tbk adalah 11,4 kali. Maka, perputaran piutang dari jumlah piutang yang dapat ditagih perusahaan sebanyak 9,72 kali dalam satu periode.

e) Pada tahun 2023 :

$$\text{Receivable Turn Over} = 27,967,000,000 / 28,696,000,000 = 9,74 \text{ kali}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2023 rasio RTO pada PT Astra Internasional Tbk adalah 9,74 kali. Maka, perputaran piutang dari jumlah piutang yang dapat ditagih perusahaan sebanyak 9,72 kali dalam satu periode.

RTO pada PT Astra Internasional Tbk menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan selama periode 2019-2023. Jika standar industri RTO adalah 12 kali, maka Astra belum memenuhi standar dalam perputaran piutang. Hal ini disebabkan karena realisasi RTO selama 5 tahun terakhir belum dapat memenuhi standar perusahaan.

## 2) Rasio Average Collection Period

Rasio Average Collection Period adalah rasio untuk mengukur rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menerima kas dari penjualan.

**Tabel 4.3 Standar Receivable Turnover pada PT Astra Internasional Tbk periode 2019-2023**

Tahun	Standar RTO Perusahaan
2019	12 kali
2020	12 kali
2021	12 kali
2022	12 kali

2023	12 kali
------	---------

Dari tabel diatas, diketahui secara umum perusahaan memiliki standar RTO sebesar 12 kali untuk menunjukkan keefektifan dalam pengendalian piutang. Penetapan periode kredit PT. Astra Internasional Tbk adalah n/30, sehingga kebijakan dalam perputaran piutang (RTO) adalah 12 kali, dihitung dari 360 hari dibagi 30 hari. Selanjutnya, untuk menghitung rata-rata pengumpulan piutang dengan menggunakan rasio ACP sebagai berikut :

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (\text{Rasio Perputaran piutang})$$

a) Pada tahun 2019 :

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (9,72 \text{ kali}) = 37 \text{ hari}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2019 rasio ACP pada PT Astra Internasional Tbk adalah 37 hari. Maka, proses penagihan piutang menjadi kas membutuhkan rata-rata 37 hari.

b) Pada tahun 2020 :

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (7,34 \text{ kali}) = 49 \text{ hari}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2020 rasio ACP pada PT Astra Internasional Tbk adalah 49 hari. Maka, proses penagihan piutang menjadi kas membutuhkan rata-rata 49 hari.

c) Pada tahun 2021 :

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (11,2 \text{ kali}) = 32 \text{ hari}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2021 rasio ACP pada PT Astra Internasional Tbk adalah 32 hari. Maka, proses penagihan piutang menjadi kas membutuhkan rata-rata 32 hari.

d) Pada tahun 2022 :

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (11,4 \text{ kali}) = 31 \text{ hari}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2022 rasio ACP pada PT Astra Internasional Tbk adalah 31 hari. Maka, proses penagihan piutang menjadi kas membutuhkan rata-rata 31 hari.

e) Pada tahun 2023 :

$$\text{Average Collaction Period} = 360 / (9,74 \text{ kali}) = 36 \text{ hari}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan, pada tahun 2023 rasio ACP pada PT Astra Internasional Tbk adalah 36 hari. Maka, proses penagihan piutang menjadi kas membutuhkan rata-rata 36 hari.

Rata-rata ACP pada PT Astra Internasional Tbk berada di atas 30 hari jatuh tempo pada tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan waktu pengumpulan piutang yang cukup lama, dengan puncaknya pada tahun 2020 yaitu 49 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

menghadapi kesulitan dalam penagihan piutang.

### 3) Rasio Penagihan

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga berapa besar piutang yang dapat ditagih dapat diketahui jumlahnya dari semua piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio penagihan adalah :

$$\text{Rasio Penagihan} = (\text{Total Piutang Tertagih}) / (\text{Total Piutang}) \times 100\%$$

**Tabel 4.1 Data Total Piutang dan Piutang Tertagih pada PT Astra Internasional Tbk periode 2019-2023**

Tahun	Total Piutang Periode	Piutang Tertagih
2019	Rp.29.546.000.000	Rp.29.367.000.000
2020	Rp.17.144.000.000	Rp.17.031.000.000
2021	Rp.21.886.000.000	Rp.21.830.000.000
2022	Rp.29.425.000.000	Rp.29.425.000.000
2023	Rp.27.967.000.000	Rp.27.938.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp.125.968.000.000</b>	<b>Rp.125.591.000.000</b>

- a) Pada tahun 2019 :  
Rasio Penagihan=  $29.367.000.000 / 29.546.000.000 \times 100\% = 99,39\%$   
Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2019 rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk yaitu 99,39%. Maka, setiap Rp.100 piutang, perusahaan dapat menagih Rp.99,39 dari jumlah piutang yang ada.
- b) Pada tahun 2020 :  
Rasio Penagihan=  $(17.031.000.000) / 17.144.000.000 \times 100\% = 99,34\%$   
Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2020 rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk yaitu 99,34%. Maka, setiap Rp.100 piutang, perusahaan dapat menagih Rp.99,34 dari jumlah piutang yang ada.
- c) Pada tahun 2021 :  
Rasio Penagihan=  $(21.830.000.000) / 21.886.000.000 \times 100\% = 99,74\%$   
Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2021 rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk yaitu 99,74%. Maka, setiap Rp.100 piutang, perusahaan dapat menagih Rp.99,74 dari jumlah piutang yang ada.
- d) Pada tahun 2022 :  
Rasio Penagihan=  $(29.425.000.000) / 29.425.000.000 \times 100\% = 100\%$   
Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2022 rasio penagihan

PT Astra Internasional Tbk yaitu 100%. Maka, setiap Rp.100 piutang, perusahaan dapat menagih seluruhnya dengan Rp.100 dari jumlah piutang yang ada.

e) Pada tahun 2023 :

$$\text{Rasio Penagihan} = (27,938,000,000) / 27.967.000.000 \times 100\% = 99,90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2023 rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk yaitu 99,90%. Maka, setiap Rp.100 piutang, perusahaan dapat menagih Rp.99,90 dari jumlah piutang yang ada.

Dari hasil perhitungan, rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk menunjukkan fluktuasi namun cenderung stabil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis rasio tunggakan piutang tak tertagih pada PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang relatif baik dalam pengelolaan piutang. Meskipun terdapat fluktuasi, rata-rata rasio tunggakan selama periode tersebut adalah 0,3%, yang tergolong rendah ( $\leq 3\%$ ).
2. Hasil analisis RTO (Rasio Perputaran Piutang) PT Astra Internasional Tbk selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dan belum memenuhi standar industri yang ditetapkan sebesar 12 kali. RTO tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan 11,4 kali, didukung oleh penjualan kredit yang kuat, sementara RTO terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 7,34 kali akibat penurunan penjualan kredit.
3. Hasil analisis Average Collection Period (ACP) PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam waktu pengumpulan piutang yang mencerminkan efektivitas penagihan. Rata-rata ACP berada di atas 30 hari jatuh tempo selama periode 2019 hingga 2021, dengan puncaknya pada tahun 2020 di 49 hari, menunjukkan kesulitan dalam penagihan piutang. Namun, terjadi perbaikan pada tahun 2021 dan 2022, dengan ACP masing-masing menjadi 32 dan 31 hari, yang menunjukkan peningkatan efektivitas dalam proses penagihan. Meskipun ACP meningkat kembali menjadi 36 hari pada tahun 2023, kondisi ini tetap lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020.
4. Hasil analisis rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan performa yang stabil dan efektif dalam pengelolaan piutang. Dengan fluktuasi rasio yang berada di kisaran 99,34% hingga 100%, perusahaan

berhasil mencapai rasio penagihan sempurna pada tahun 2022, mencerminkan kekuatan dalam kolektibilitas dan manajemen risiko. Meskipun ada sedikit penurunan di tahun 2023 menjadi 99,90%, angka ini tetap menunjukkan efisiensi yang tinggi. Ke depan, PT Astra Internasional Tbk perlu terus memantau dan mengoptimalkan strategi penagihan untuk menjaga kinerja finansial yang solid dan menghadapi potensi risiko di pasar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dosen pembimbing I ibu Dr. Erniyati Caronge, S.Pd., M.Si dan dosen pembimbing II sekaligus wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI Makassar yaitu ibu Yusra Ngingang, S.Pd., M.Pd. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aznedra, & Putra. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Putra Kundur Transportasi Batam *Analysis Of Financial Statements To Assess The Performance Of Companies Using Profitability Ratio Analysis In PT Putra Kundur Transportasi Batam*. *Measurement*, 14(1), 55-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2438>
- Darmawan, M. A. (2022). *Dasar Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (S. E. Dini Maulana Lestari, Ed.). UNY Press. <https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- Farah, (2015). *Manajemen Keuangan*. Gelora Aksara Pratama.
- Hikmawati, (2020). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mantiri & Poluan, (2023). Evaluasi Penerapan Metode Cadangan Kerugian Piutang dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Hotel Sahid Kawanua Manado. *Journal on Education*, 5(3), 9339-9345. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3>.
- Widiyanti. (2013). Pengaruh Kebijakan Kredit Terhadap Tingkat Kolektibilitas Pada PT Prima Sejati Perkasa. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/2051>
- Safitri, (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69-83.

<https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1>.

Setiawan, (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1>.

Sugiyono. (2020). Sugiyono kuantitatif, Kualitatif dan R&D .Pdf. In Alfabeta, Bandung.

Sulistiawan, (2021). Analisis Piutang Tak Tertagih terhadap Tingkat Perputaran Piutang pada CV Suryamas di Kabupaten Oku. <https://doi.org/https://doi.org/10.35908/jeg.v6i2>.

Yusmalina. (2020). Analisis Pengaruh Piutang dan Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan tahun 2016-2018 (Studi Kasus Cv Davin Jaya Karimun). *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2020/akuntansi.v1i2>.